

ALTERNATIF PROGRAM UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT PENGRAJIN GULA KELAPA (Studi Kasus di Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)

Ella Kartika, Drs. Agus Suharsono, M.Si, Hadi Makmur, S.Sos, M.Si
Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi pengrajin gula kelapa dan menemukan alternatif program yang tepat untuk membantu mengatasi kendala yang dihadapi pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode perbandingan dalam melakukan pemilihan alternatif program yang paling efektif untuk diterapkan pada pengrajin gula kelapa. Hasil dari penelitian ini adalah berupa kendala-kendala yang dihadapi pengrajin gula kelapa yaitu: (a) rendahnya modal, (b) kurang maksimal peran kelompok masyarakat yang sudah ada, (c) akses bahan bakar, (d) akses kepemilikan kebun dan tanaman, (e) nira mulai berkurang, dan (f) minim SDM. Ditemukan empat alternatif program guna mengatasi kendala yang dihadapi pengrajin gula kelapa yaitu: (1) pembentukan koperasi khusus bagi pengrajin gula kelapa, (2) pembentukan kelompok/paguyuban pengrajin gula kelapa, (3) pelatihan bagi pengrajin gula kelapa dalam hal teknologi pengolahan dan inovasi produk, (4) perluasan lahan. Dengan menggunakan metode perbandingan ditemukan alternatif program yang efektif diterapkan pada pengrajin gula kelapa yaitu program pembentukan kelompok/paguyuban pengrajin gula kelapa.

Kata Kunci: Alternatif program, Gula Kelapa, Kendala, Pengrajin

Abstract

This research was conducted to describe about the problems that have been faced by the craftman brown sugar and found out the alternative programs to help those craftman brown sugar in Rejoagung village. This research was qualitative descriptive research. The researcher used comparative method to choose the best alternative programs which applied to those brown sugar makers. The result of this research is about the problems that have been faced by the people who made brown sugar. Those problems can be seen as follows: (a) the lack of financial, (b) the communities who does not used their human resource in maximal way, (c) the access fuel, (d) the access of field and coconut tree ownership, (e) the lack of nira (sap obtained by tapping inflorescences of various palms used to make sugar), (f) the lack of human resources. The researcher found out four alternative programs to solve the problems, they are: (1) make the special cooperation for the brown sugar makers, (2) organize the groups of the brown sugar makers, (3) training for the brown sugar makers in manufacture technology and product innovation, (4) field expansion. In the use of comparative method, the researcher found out the best alternative programs that effective to be applied for those brown sugar makers. This program is make the special cooperation for the brown sugar makers.

Keywords: Alternative program, Brown sugar, Craftman, Problem

Pendahuluan

Pemenuhan gula merupakan isu penting dalam kebijakan publik karena gula merupakan salah satu kebutuhan konsumsi masyarakat yang jumlah kebutuhannya besar. Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah produsen gula kelapa. Namun tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar akan gula kelapahal ini ditandai dengan kurangnya pasokan gula untuk konsumen di beberapa wilayah di Indonesia yang seharusnya sebanyak 225Ton setiap minggunya tetapi Banyuwangi hanya mampu memenuhi 180

Ton setiap minggunya. Dengan keadaan tersebut maka peluang masyarakat Banyuwangi sangat besar untuk meningkatkan produksi gula kelapa. Sumber daya alam melimpah yang dimiliki wilayah Banyuwangi ini sebaiknya dapat dimanfaatkan pemerintah dan bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan produksi gula kelapa.

Desa Rejoagung merupakan salah satu desa di wilayah Banyuwangi yang mempunyai potensi besar dalam peningkatan produksi gula kelapa namun sampai sekarang produksi gula kelapa di sana belum berkembang. Kondisi

pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung masih tergolong ekonomi menengah ke bawah. Menjadi pengrajin gula kelapa sudah ditekuni masyarakat pengrajin sejak pendahulu-pendahulu mereka. Menurut mereka menjadi pengrajin gula kelapa tidak memerlukan keahlian khusus dalam bekerja. Keadaan tersebut berlangsung hingga sekarang disebabkan karena minimnya pendidikan masyarakat Desa Rejoagung yang mayoritas adalah lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Gula kelapa sangat menunjang perekonomian masyarakat miskin di pedesaan khususnya Desa Rejoagung karena memiliki pasaran yang cukup baik tetapi kurangnya kesadaran dari masyarakat akan peluang tersebut. Oleh sebab itu diperlukan suatu kondisi yang dapat merangsang masyarakat dalam memproduksi gula kelapa.

Terdapat kelompok yang terbentuk untuk menaungi masyarakat pengrajin gula kelapa tujuannya adalah untuk membantu permodalan pengrajin dan mengembangkan industri gula kelapa namun tidak berjalan secara maksimal. Masyarakat pengrajin gula kelapa tetap saja masih mengalami kendala-kendala dalam menjalankan industri rumahan gula kelapa. Upaya pemerintah Desa Rejoagung dalam mengembangkan masyarakat pengrajin gula kelapa juga kurang maksimal. Terbukti bahwa sampai saat ini belum terdapat perkembangan yang mencolok dari masyarakat pengrajin gula kelapa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi kepada pengrajin gula kelapa untuk mengembangkan usaha rumahan gula kelapa dan juga memberikan input positif bagi instansi terkait dalam mengelolakan dan mengembangkan sumber daya alam yang melimpah. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Kesejahteraan hidup merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh semua masyarakat. Tidak peduli masyarakat desa ataupun masyarakat perkotaan. Desa Rejoagung merupakan desa di Kabupaten Banyuwangi yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai pengrajin gula kelapa. Untuk mengembangkan usaha rumahan masyarakat maka dibentuk suatu kelompok pengrajin gula kelapa yaitu Kelompok Masyarakat Pring Pitoe, tetapi kelompok tersebut tidak berjalan dengan baik. Tidak ada suatu pembinaan kepada pengrajin mengenai peningkatan usaha rumahan gula kelapa. Padahal senyatanya gula kelapa termasuk komoditas unggulan yang dapat menambah pendapatan asli daerah. Pengrajin gula kelapa juga mengalami kesulitan dalam mengelola ekonomi karena banyak di antara mereka yang terbelit hutang kepada tengkulak tanpa adanya jalan keluar. Berlatar belakang dari uraian masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: kendala-kendala apa yang dihadapi oleh pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung?; alternatif program apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung?

Oleh karena itu untuk menyederhanakan alur pikir mengenai kajian tentang alternatif program untuk peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi ini penulisannya adalah: (1) pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, dan rumusan

masalah, (2) tinjauan pustaka, (3) metode penelitian, (4) hasil dan pembahasan berisi gambaran keadaan masyarakat pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung, kendala-kendala yang dihadapi, dan alternatif program yang tepat, (5) kesimpulan dan saran.

Keban (2004:10) menjelaskan bahwa ruang lingkup administrasi publik memiliki enam dimensi strategis adalah: (1) kebijakan, (2) organisasi, (3) manajemen, (4) moral etika, (5) lingkungan, (6) dimensi akuntabilitas kerja. Berdasarkan keenam dimensi tersebut, peneliti melihat dimensi kebijakan sebagai ranah penelitian.

Kebijakan menurut Anderson dalam Winarno (2007:18), yaitu “merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan”. Pada bagian lain Aderson dikutip oleh Winarno (2004:18) juga menyatakan;

“konsep kebijakan publik ini kemudian mempunyai beberapa implikasi, yakni pertama, titik perhatian kita dalam membicarakan kebijakan publik berorientasi pada maksud atau tujuan dan bukan perilaku secara serampangan. Kedua, kebijakan merupakan arah atau pola tindakan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat pemerintah dan merupakan keputusan-keputusan yang tersendiri. Ketiga, kebijakan adalah apa yang sebenarnya dilakukan oleh pemerintah dalam mengatur perdagangan, mengendalikan inflasi, atau mempromosikan perumahan rakyat dan bukan apa yang diinginkan oleh pemerintah. Keempat, kebijakan publik mungkin dalam bentuknya bersifat positif atau negatif. Secara positif, kebijakan mungkin mencakup bentuk tindakan pemerintah yang jelas untuk mempengaruhi suatu masalah tertentu. Secara negatif, kebijakan mungkin mencakup suatu keputusan oleh pejabat-pejabat pemerintah, tetapi tidak untuk mengambil tindakan dan tidak untuk melakukan sesuatu mengenai suatu persoalan yang memerlukan keterlibatan pemerintah”.

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami oleh penulis bahwa kebijakan publik merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan publik ini dapat ditetapkan secara jelas dalam bentuk peraturan perundang-undangan, atau dalam bentuk keputusan-keputusan yang di putuskan oleh pejabat pemerintah, ataupun berupa program-program.

Dalam penentuan alternatif yang digunakan untuk peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin gula kelapa menggunakan metode yang pertama yaitu metode perbandingan. Menurut Patton dan Sawaci (1987), Weime dan Vining (1999), Ringland (1998), Subagyo (1985), dan Djamin (1984), Subarsono (2003) dalam Subarsono (2005:66-83) metode yang dapat digunakan untuk melakukan proses seleksi kebijakan terdapat sebelas metode yaitu metode perbandingan, metode memuaskan, *Lexicographic Ordering Method*, *Non-Dominated Alternatives Method*, metode may, metode pro dan kontra, analisis biaya dan manfaat, pohon keputusan, total profit, *ranking by inspection*, *payback period*.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara dalam memecahkan masalah yang harus dilakukan dengan langkah-langkah yang benar sesuai dengan ketentuan yang ada. Menurut Faisal (2005:31) "Penentuan metodologi penelitian ini sering pula disebut dengan strategi pemecahan masalah karena pada tahap ini mempersoalkan bagaimana masalah-masalah penelitian tersebut hendak dipecahkan atau ditemukan jawabannya".

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui alternatif program untuk peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung dan berlokasi di desa Rejoagung, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, catatan, laporan, makalah, jurnal, dan karya tulis ilmiah. Pada data sekunder peneliti memanfaatkan profil Desa Rejoagung, Proposal kegiatan Kelompok Masyarakat Pring Pitoe.

Guna memperoleh data dan informasi serta keterangan-keterangan yang lebih jelas bagi kepentingan penulis, selanjutnya maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1) Wawancara

Wawancara bertujuan memperoleh keterangan atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Menurut Moleong (2008:186) "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".

2) Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan mencermati dan mengenali secara sistematis dan terukur fenomena atau gejala dari masalah yang diteliti. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat tetapi hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2008:145).

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data dari sumber nonmanusia. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Adapun dokumen yang didapat peneliti demi mendukung penelitiannya adalah catatan, laporan, makalah, jurnal, karya tulis ilmiah serta pendukung lainnya yang dapat mendukung isi dan pembahasan yang telah diperlukan dalam penelitian berupa profil Desa Rejoagung, Proposal kegiatan Kelompok Masyarakat Pring Pitoe, peraturan perundang-

undangan yang sesuai dengan penelitian, dan literatur-literatur yang sesuai dengan judul penelitian.

Informan yang digunakan dengan rincian sebagai berikut.

1. Said Widodo selaku Kepala Desa Rejoagung Kecamatan Srono Banyuwangi.
2. Sigit Catur selaku Kaur Ekobang di Desa Rejoagung.
3. Pansuri selaku ketua semu pada kelompok masyarakat pring pitoe.
4. Widodo Eto Susilo selaku penanggung jawab pembenahan kelompok masyarakat pring pitoe.
5. Anggrit Marjoko, S.Sos selaku Kabid PUEM (Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat).
6. Ir. Kusdi selaku Kepala Bidang Industri Disperindag Kabupaten Banyuwangi.
7. Pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung Kecamatan Srono Banyuwangi
8. Asminatun selaku pengepul gula kelapa di Desa Rejoagung.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992:15) sebagai berikut.

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan observasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi lengkap.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. *Conclusions: Drawing / Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah berikutnya dalam penelitian kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pemeriksaan keabsahan informasi menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2008:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam pemilihan alternatif program yang akan diberikan kepada masyarakat pengrajin gula kelapa peneliti menggunakan sebuah metode. Setelah peneliti melakukan observasi dan menemukan kendala yang dihadapi pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung maka dapat ditentukan alternatif program yang dapat membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam penentuan alternatif program untuk peningkatan ekonomi masyarakat pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung.

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mencari tahu keadaan sosial ekonomi masyarakat pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung kemudian ditemukan kendala-kendala yang dihadapi masyarakat pengrajin dalam menjalankan usahanya. Tujuan peneliti adalah membantu menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh pengrajin gula kelapa.
2. Ditemukan beberapa solusi alternatif yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung. Beberapa solusi alternatif yang ditemukan peneliti kemudian dipilih salah satu yang paling efektif untuk diberikan kepada sasaran atau masyarakat pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung.
3. Dalam menentukan alternatif program mana yang paling efektif digunakan metode yang dianggap dapat membantu pemilihan alternatif yaitu metode perbandingan yang diuraikan oleh Patton dan Sawacki (1987), Weimer dan Vining (1999), Ringland (1998), Subagyo (1985), dan Djamin (1984), Subarsono (2003) dalam Ag. Subarsono (2005: 66-67). Yang nanti akan dipilih oleh pihak-pihak berwenang yaitu sebagai bagian dari pemerintah daerah, DPRD Kabupaten Banyuwangi, BPMDes Kabupaten Banyuwangi, Dispreindag Kabupaten Banyuwangi, dan Pemerintah Desa Rejoagung dan juga pengrajin gula kelapa sebagai penerima program.
4. Sesuai dengan kriteria dan metode yang digunakan maka dibuat suatu bentuk kuisioner yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait yang telah disebutkan untuk memudahkan peneliti mendapatkan nilai atau skor dalam penentuan alternatif program yang rasional diberikan kepada masyarakat pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung. Skor yang digunakan dalam penilaian alternatif program adalah sebagai berikut.

1. Nilai skor 1 = tidak efektif
2. Nilai skor 2 = kurang efektif
3. Nilai skor 3 = cukup efektif
4. Nilai skor 4 = efektif
5. Nilai skor 5 = sangat efektif

Alternatif program yang mendapatkan nilai atau skor tertinggi merupakan alternatif program yang rasional diberikan kepada masyarakat pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Pembahasan

Desa Rejoagung merupakan Desa penghasil gula kelapa di Kabupaten Banyuwangi. Keberadaan gula kelapa dijadikan komoditas utama ataupun komoditas unggulan di Desa Rejoagung selain keranjang ikan dan madu tawon. Melihat banyaknya konsumsi gula kelapa oleh masyarakat luar ataupun masyarakat daerah itu sendiri. Masyarakat Desa Rejoagung telah menjadi pengrajin gula kelapa sejak nenek moyang mereka dan dilakukan secara turun temurun. Usaha rumahan ini ditekuni sebagai mata pencaharian sebagian besar masyarakat hingga sekarang. Aktivitas pemanjatan pohon kelapa merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian dari masyarakat Rejoagung. siapa yang tidak kenal gula kelapa atau sering disebut dengan gula jawa yang banyak dihasilkan oleh petani penderas dengan cara mengambil cairan (nira) yang disadap dari bunga kelapa setiap pagi dan sore, kemudian diolah menjadi gula kelapa. Dengan potensi yang bagus dalam pemasaran gula kelapa, kondisi masyarakat pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung belum mengalami perkembangan bahkan dijumpai kendala-kendala yang tak kunjung terselesaikan.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa masalah yang dialami pengrajin yaitu sebagai berikut.

1. Kekurangan modal untuk memenuhi kebutuhan produksi.
 2. Masalah kelompok pengrajin gula kelapa dalam mengembangkan usaha gula kelapa yaitu kurang maksimal peran dari kelompok yang sudah terbentuk.
- Akses bahan bakar untuk produksi gula kelapa.
Akses kepemilikan kebun dan tanaman.
Nira yang diproduksi pohon sudah mulai berkurang.
Minimnya SDM sehingga belum terdapat inovasi produk yang dihasilkan pengrajin gula kelapa.

Menurut Anderson dalam Winarno (2007:18), "kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan". Sedangkan dalam pendapat lain Anderson (dalam Widodo, 2006:13) mengatakan bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kebijakan adalah suatu program kegiatan yang dipilih oleh seorang atau sekelompok orang, khususnya pemerintah yang dapat dilaksanakan yang mengandung nilai-nilai tertentu dan kegiatannya diarahkan sebagai strategi untuk merealisasikan dan mencapai tujuan yang tertentu, selain itu juga merupakan suatu proses dimana terdapat para aktor yang

bermaksud untuk merumuskan suatu pemecahan masalah dalam rangka menetapkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terkait dengan keinginan peneliti untuk mengetahui harapan perajin gula kelapa, sebelumnya peneliti ingin mewujudkan dalam bentuk diskusi kelompok atau FGD, karena dengan adanya kendala dan hambatan yang peneliti hadapi. Adapun cara lain yang peneliti lakukan ialah dengan melakukan pendekatan personal, yang mana peneliti ikutkan pada saat wawancara. Maka ditemukan beberapa alternatif program yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi pengrajin gula kelapa adalah sebagai berikut.

1. Alternatif program pembentukan koperasi khusus bagi pengrajin gula kelapa.
2. Alternatif program pembentukan kelompok/paguyuban bagi pengrajin gula kelapa.
3. Alternatif program penyuluhan pelatihan bagi pengrajin gula kelapa dalam hal teknologi pengolahan dan inovasi produk.
4. Alternatif program perluasan lahan/kebun kelapa.

Setelah melalui beberapa tahap yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode perbandingan dalam pemilihan alternatif program maka satu alternatif yang terpilih untuk diterapkan untuk pengembangan pengrajin gula kelapa dalam rangka meningkatkan pendapatan yaitu program pembentukan kelompok atau paguyuban pengrajin gula kelapa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai keadaan masyarakat pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung, maka terdapat kesimpulan yaitu masyarakat pengrajin gula kelapa mengalami beberapa kendala dalam menjalankan usaha rumahan yang sudah digeluti secara turun-temurun dan juga ditemukan alternatif dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh pengrajin gula kelapa tersebut.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya permodalan bagi pengrajin gula kelapa di Desa Rejoagung dalam memenuhi kebutuhan produksi.
2. Masalah kelompok pengrajin gula kelapa dalam mengembangkan usaha gula kelapa ditandai dengan kurang maksimalnya peran dari kelompok yang sudah terbentuk.
3. Akses bahan bakar untuk memproduksi gula kelapa.
4. Akses kepemilikan kebun dan tanaman kelapa.
5. Nira yang diproduksi pohon kelapa sudah mulai berkurang.
6. Minimnya SDM pengrajin gula kelapa sehingga belum terdapat inovasi produk dan teknologi pengolahan gula kelapa.

Ditemukan beberapa alternatif program untuk meningkatkan pendapatan pengrajin gula kelapa yaitu

alternatif program pembentukan koperasi bagi pengrajin gula kelapa, alternatif program pembentukan kelompok/peguyuban pengrajin gula kelapa, alternatif program pelatihan bagi pengrajin gula kelapa dalam hal teknologi pengolahan dan inovasi produk yang difasilitasi oleh pemerintah, alternatif program perluasan dan pengadaan kebun kelapa bagi pengrajin. Setelah melalui beberapa tahap yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode perbandingan dalam pemilihan alternatif program maka satu alternatif yang terpilih untuk diterapkan untuk pengembangan pengrajin gula kelapa dalam rangka meningkatkan pendapatan yaitu program pembentukan kelompok atau paguyuban pengrajin gula kelapa.

Saran yang diberikan peneliti terkait dengan penelitian mengenai alternatif program untuk peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin gula kelapa adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah daerah, pemerintah Desa Rejoagung, ataupun pihak swasta yang menekuni bidang ini sangat diharapkan untuk mempertimbangkan alternatif pemberdayaan yang ditawarkan dengan tujuan agar kesejahteraan rakyat dan peningkatan ekonomi dapat terwujud.
2. Pemerintah Desa Rejoagung diharapkan dapat melaksanakan program yang telah direkomendasikan demi perkembangan masyarakatnya terutama masyarakat perajin gula kelapa.
3. Pelaksanaan program sebaiknya diberikan secara berkelanjutan dan membawa manfaat bagi desa, pemerintah desa, serta masyarakat desa agar semakin hari semakin meningkat.
4. Pelaksanaan program diharapkan secara terbuka, jujur, dan adil agar perkembangannya dapat diketahui oleh semua pihak.
5. Produk unggulan desa sebaiknya mendapatkan perhatian yang lebih agar keberadaannya tetap terjaga dan menjadi pemasukan bagi desa.

Ucapan Terima Kasih

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Hary Yuswadi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Sasongko, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Inti Wasiati, MM selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
4. Bapak Drs. Boedijono M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang turut memberikan dukungan, arahan, dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa;

5. Tim Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna menguji sehingga menyempurnakan skripsi ini;
6. Bapak Drs. Agus Suharsono selaku Dosen Pembimbing utama serta Bapak M. Hadi Makmur S. Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang senantiasa sabar memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh perangkat Desa Rejoagung, bapak Anggrit Marjoko S.Sos selaku Kabid Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat, bapak Kusdi selaku kasi IKAHH, masyarakat pengrajin gula kelapa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penelitian.
8. Teman-teman Administrasi Negara angkatan 2007 yang tak bisa disebutkan satu persatu namanya, terimakasih untuk kebersamaannya selama berjuang mencari ilmu di AN.
9. Kawan-kawanku Rizqy Tri Utami, Ahmad Muzakky, Ulfa Ayu Nindya, Yohanes Nanda, Laili Falestin, Yoppy Kurniawan, Edo Prima, Yunita Tri Jayanti, Moh. Hafis, Elly Norma, Adven Metrys, Suryo Hrwindo, Irvan Kurniawan, Dedi Arianto, dan Anggi Prapanca terima kasih telah membuat hidupku selama di Jember begitu menyenangkan.
10. Saudara baruku di Wisma Anggun Mbak Lisa, Mbak Ninis, Eka, Novi, Nanda, Niki, Dita, Winda terima kasih atas semangat dan dukungan dan juga terima kasih atas kebahagiaan yang terukir selama di Wisma Anggun.

Daftar Pustaka

- [1] Faisal, S. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT> Rajagarfindo Persada
- [2] Keban, Yeremias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- [3] Miles, M, B. & Huberman, A, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- [4] Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- [6] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Widodo, Joko. 2006. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia.
- [8] Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori & Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.